

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA *AUDIO VISUSAL* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MUATAN IPA

Made Wahyu Primantara<sup>1</sup>, IG. Agung Jaya Suryawan<sup>2</sup>, Putu Ida Arsani Dewi<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>123</sup>

Email: [Wahyuprimantara7@gmail.com](mailto:Wahyuprimantara7@gmail.com), [Jayasuryawan243@gmail.com](mailto:Jayasuryawan243@gmail.com),  
[Shivaarsani93@gmail.com](mailto:Shivaarsani93@gmail.com)

**ABSTRAK:** Riset ini membahas tentang bentuk pembelajaran *Group Investigation* kepada perolehan belajar IPA anak didik kelas V SD Negeri 1 Astina tahun 2021/2022. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya upaya untuk membiasakan kemajuan teknologi kepada upaya dalam kenaikan kualitas pembelajaran, paling utama adaptasi penggunaannya untuk bumi pembelajaran khususnya dalam bumi pembelajaran. Perolehan belajar IPA yang minim dialami anak didik kelas V SD Negeri 1 Astina, adapun permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut : 1). Siswa kurang aktif menanya dikala guru menerangkan modul serta anak didik cuma menanggapi dikala guru membagikan persoalan, 2). Anak didik kurang terbiasa berlatih mandiri, 3). Dalam aktivitas diskusi sebagai anak didik bersifat pasif, 4). Alat pembelajaran yang dipakai di kurang efektif. Tipe riset tergolong eksperimen semu (*quasi experiment*) di desain ke konsep *pretest* dan *posttest*. Sebanyak 52 orang siswa kelas V SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng Tahun 2021/2022 selaku populasi pada riset serta kelas V A yang terpilih jadi eksperimen adalah 26 orang serta kelas V B kelompok kontrol 26 orang menjadi sampel pada riset. Teknik perangkuman data pada riset memakai teknik dokumentasi yang dipergunakan untuk merangkum data yang di olah menggunakan SPSS versi 26. Bersumber tabel output *Independent Samples Test* terlihat t hitung ialah 3.509 serta t tabel dengan responden 52 ialah 2.007. Maka angka t hitung sejumlah  $3.509 > t$  tabel 2.007. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan model pembelajaran *group investigation* dibantu alat *audio visual* kepada paerolehan belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng Tahun 2021/2022.

**Kata Kunci :** *Model Group Investigation, Media Audiovisual.*

**ABSTRAK:** *This research discusses the form of Group Investigation learning for the acquisition of science learning for fifth grade students of SD Negeri 1 Astinain 2021/2022. This research is motivated by an effort to familiarize technological advances with efforts to improve the quality of learning, especially the adaptation of its use to the special learning environment in the learning environment. The minimal acquisition of science learning is experienced by fifth grade students of SD Negeri 1 Astina, while the problems identified are as follows: 1). Students are less active in asking questions when the teacher explains the module and students only respond when the teacher presents problems, 2). Students are not used to practicing independently, 3). In discussion activities as students are passive, 4). The learning tools used are less effective. This type of research is classified as a quasi-experimental (quasi-experimental) designed to the concept of pretest and posttest. A total of 52 fifth grade students of SD Negeri 1 Astina, Buleleng Sub-district in 2021/2022 as the*

*population in the research and 26 class V A selected as experiments and 26 class V B control groups as samples in the research. The data summarization technique in research uses documentation techniques that are used to summarize the data processed using SPSS version 26. Based on the Independent Samples Test output table, it can be seen that the  $t$  count is 3,509 and the  $t$  table with 52 respondents is 2,007. Then the number of  $t$  counts is  $3,509 > t$  table 2007. The conclusion of this study states that there is a significant difference in the group investigation learning model assisted by audio-visual equipment to student learning outcomes in the fifth grade science lesson content at SD Negeri 1 Astina, Buleleng District in 2021/2022.*

**Keywords:** *Model Group Investigation, Audiovisual Media.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi data yang terus menjadi cepat di masa kesejagatan dikala ini tidak dapat di jauhi lagi pengaruhnya kepada bumi pembelajaran. Desakan garis besar menuntut bumi pembelajaran guna senantiasa serta tetap membiasakan kemajuan teknologi kepada upaya dalam kenaikan kualitas pembelajaran, paling utama adaptasi penggunaannya untuk bumi pembelajaran khususnya dalam cara penataran. Institusi pembelajaran di Indonesia mulai bersaing memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna pembelajaran dengan membuat prasarana perangkat keras, jaringan internet, logistik software serta lain serupanya, yang seluruh itu dicoba dalam upaya penuh keinginan hendak tata cara penataran yang lebih efisien serta berdaya guna.

Bagi UU No.20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS, Pendidikan merupakan upaya siuman serta terencana guna menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negeri.

Bidang pendidikan Bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami beberapa masalah. Salah satu ilustrasi permasalahannya ialah permasalahan daya guna serta kemampuan penataran yang amat pengaruhi hasil berlatih anak didik. Cara pembelajaran wajib dicoba dengan cara terencana dengan bermacam pandangan yang adil serta logis alhasil semua kemampuan partisipan ajar bisa dikembangkan dengan cara maksimal. Tuter terencana membuktikan kalau alangkah berartinya pemograman penataran untuk tiap cara penataran. Cara penataran wajib fokus pada kondisi serta pengalaman yang bisa membuat anak didik mempunyai atensi serta bisa melaksanakan kegiatan berlatih. Dengan tuter lain mutu penataran hendak amat dipengaruhi oleh mutu pemograman penataran yang dipakai.

Cara penataran hendak mengaitkan 2 poin, ialah guru serta anak didik yang hendak silih bekerja sama dalam cara berlatih membimbing yang esoknya diharapkan bisa menggapai tujuan penataran. Pada dasarnya tiap cara penataran yang dicoba ditunjukkan guna menggapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam cara penataran terjalin interaksi antara bermacam bagian, bagian- bagian penataran itu bisa dikelompokkan dalam 3 jenis ialah: guru, modul didik, serta anak didik. Kedudukan guru amat berarti sebab berperan selaku pembimbing yang mengantarkan serta mengirim materi didik berbentuk ilmu

wawasan sedemikian itu pula dengan anak didik yang berfungsi selaku penimba ilmu, sebaliknya modul didik yang di informasikan oleh guru ialah data ataupun catatan yang wajib dipelajari oleh anak didik guna dimengerti, dihayati, serta diamalkan selaku bekal guna menuntaskan studinya nanti. Oleh sebab itu, guru dituntut guna sanggup sediakan serta memakai bermacam alat penataran yang cocok dengan modul supaya anak didik lebih efisien serta berdaya guna dalam berlatih tercantum alat yang bisa menaikkan hasil berlatih dalam pelajaran IPA.

Kondisi penataran IPA, sebetulnya tidak jauh berlainan dengan rancangan penataran pada mata pelajaran yang lain cuma tekanannya wajib cocok dengan dasar IPA itu sendiri, kalau berlatih IPA wajib terjalin cara ilmu, menciptakan produk ilmu dengan melaksanakan penelitian atau eksperimen serta terjadinya tindakan objektif. Penataran IPA tidak dapat dengan metode mengingat ataupun adem ayem mencermati guru menerangkan rancangan tetapi anak didik sendiri yang wajib melaksanakan penataran lewat eksperimen, observasi ataupun bereksperimen dengan cara aktif yang kesimpulannya hendak tercipta daya cipta serta pemahaman guna melindungi serta membenarkan tanda- tanda alam yang terjalin guna berikutnya membuat tindakan objektif yang pada gilirannya hendak aktif guna melindungi kemantapan alam ini dengan cara bagus serta kekal (Saputra, et, el. 2023). Bersumber pada hasil pemantauan dini serta tanya jawab yang di jalani dengan guru kelas V SD Negeri 1 Astina mengatakan kalau perolehan belajar pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Astina memperoleh angka maksimal 80 serta angka minimum 70 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 72. Dari KKM itu bisa dikenal anak didik yang telah berakhir sebesar 40 orang serta anak didik yang tidak tuntas sebesar 12 orang dengan jumlah anak didik 52 orang. Penataran IPA pada biasanya dikira pelajaran yang menjenuhkan serta sering- kali disalah artikan selaku pelajaran yang tidak berarti. Kejadian semacam itu terjalin dikarekan pemberian modul belum di dampingi dengan alat yang bagus, alhasil banyak anak didik kurang mengenali serta menguasai modul yang di bagikan.

Atas dasar penjelasan di atas periset membagikan salah satu alternative jalan keluar permasalahan ialah dengan mempraktikkan bentuk penataran *Group Investigation*. Model Pembelajaran *Group Investigation* merupakan golongan kecil guna menuntun serta mendesak anak didik dalam keikutsertaan berlatih. Pemilihan bentuk pembelajaran *Group Investigation* menuntut anak didik guna mempunyai daya yang bagus dalam berbicara ataupun dalam keahlian cara golongan. Hasil akhir dari golongan merupakan donasi ilham dari masing- masing badan dan penataran golongan yang notabene lebih mempertajam daya intelektual anak didik dibanding berlatih dengan cara perseorangan. Pelaksanaan *Group Investigation* dapat memberi peluang pada partisipan ajar untuk bekerja sama dalam pemecahan permasalahan yang dibagikan guru yang puncaknya dapat menghasilkan gagasan atau ide. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat juga diterapkan melalui menggunakan alat pembelajaran Audio visual. Dimana media Audio visual ialah alat atau media yang menampilkan suara dan gambar baik itu yang diam atau pun bergerak untuk membantu dalam memaparkan suatu masalah atau peristiwa. Bersumber Latar Belakang sehingga diajukan sebuah judul riset “Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Muatan Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng tahun 2021/2022”.

Ada pula permasalahan yang dirumuskan dalam riset ini merupakan: “Apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Group*

*Investigation* berbantuan media *Audio Visual* dan siswa yang belajar dengan model konvensional dalam Mata pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 1 Astina”?. Penelitian ini juga memiliki tujuan yaitu: guna ketahu perbedaan pengaruh pada perolehan belajar diantara anak didik yang belajar dengan bentuk belajar *Group Investigation* dibantu alat *Audio visual* serta anak didik yang belajar dengan bentuk konvensional dalam muatan pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 1 Astina Tahun 2022.

Pada riset ini juga mengulas sejumlah hasil dari riset yang relevan dengan riset ini sehingga berguna sebagai referensi, salah satunya yaitu: riset yang dilaksanakan Ariadi dkk (2014) Dalam Penelitiannya dengan judul "Pengaruh Model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar ipa kelas IV." Hasil riset membuktikan kalau ada perbandingan hasil berlatih IPA yang penting antara golongan anak didik yang menjajaki bentuk penataran Kooperatif jenis *Group Investigation* dengan golongan anak didik yang menjajaki bentuk penataran Konvensional (Purnami, et. et, 2022). Persamaan penelitian yang dilakukan Ariadi (2014) dengan riset yang dilaksanakan ada di variabel bebas yang digunakan ialah menggunakan bentuk pembelajaran *group investigation* adapun pembedanya ialah terdapat media video pada penelitian yang dilakukan saat ini. Kontribusi kepada riset ini selaku materi perbandingan dan acuan dalam menelaah akibat bentuk penataran *group investigation*.

Riset yang dilaksanakan Kristiantari (2019) Penelitian dengan judulnya "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman." Bisa dirangkum kalau bentuk penataran *Group Investigation* berbantuan alat gambar mempengaruhi kepada keahlian membaca uraian anak didik kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Persamaan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Kristiantari (2019) dengan penelitian yang dilakukan terdapat pada variabel bebas yang digunakan Sn yakni menggunakan model pembelajaran *group investigation* adapun perbedaannya yaitu terdapat media *audio visual* pada riset yang dilaksanakan saat ini. Kontribusi kepada riset ini selaku materi perbandingan dan acuan dalam menelaah pengaruh bentuk *group investigation*.

Riset yang dilaksanakan Yunita (2014) Penelitian yang judulnya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Dahuh Puri Kecamatan Cenpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” Riset ini bermaksud guna mengenali perbandingan yang penting hasil berlatih IPA anak didik yang menjajaki bentuk penataran kooperatif jenis *Group Investigation* berbantuan alat lukisan dengan anak didik yang menjajaki penataran konvensional pada kelas V SD N 21 Dauh Puri. Persamaan riset yang dilakukan yang dilakukan Yunita (2014) dengan riset yang dilaksanakan adanya variabel independen yang digunakan ialah menggunakan bentuk pembelajaran *group investigation* adapun pembedanya yaitu terdapat media *audio visual* pada penelitian yang dilakukan saat ini. Kontribusi kepada riset ini selaku materi perbandingan dan acuan dalam menelaah pengaruh bentuk pelajaran *group investigation*. Bersumber kajian pustaka diatas maka dapat diyakini bahwa bentuk pelajaran *Group Investigation* dibantu alat *Audio Visual* sangat tepat untuk menaikkan capaian belajar anak didik. Kajian pustaka dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

## METODE

Riset ini bermaksud guna mengenali akibat bentuk penataran *Group investigation* kepada perolehan belajar anak didik, maka dari itu riset ini dirancang memakai teknik penelitian eksperimen. Dalam riset ini menggunakan metode *Pre-Test Posstest Control Design*, pada desain ini kepada 2 golongan yang tiap-tiap di pilih acak. Kedua golongan dibagikan test awal (*pretest*), Golongan awal diberi perlakuan (x) serta golongan lain tidak. Golongan yang diberi perlakuan diucap golongan penelitian serta golongan yang tidak diberiperlakukan diucap golongan pengawasan.

Peneliti akan melaksanakan riset di kelas percobaan dan pengawasan di SD Negeri 1 Astina. Pada kelas eksperimen akan diberi *treatment* berupa pembelajaran dengan mempraktikkan bentuk penataran yang sudah ditentukan sebaliknya kategori pengawasan memakai bentuk penataran konvensional.

*Gambaran dari Post-test Only Control Design*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Tes Akhir ( <i>Post-test</i> )
E	Y	X	Q
K	Y	-	Q

(Sumber : Sugiyono,2011)Keterangan:

E : Kelas eksperimen K : Kelas Kontrol

X : Ada treatment (model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing berbantuan lagu daerah)

- : tidak menerima treatment (model konvensional)

Q : post-test pada kelas eksperimen

Q : post-test pada kelas control

Y : Pretest pada kelas eksperimen

Y : Pretest pada kelas control

Akibat dari elastis leluasa kepada elastis terikat, diamati dari perbandingan angka post- test dari golongan penelitian( O1) serta golongan pengawasan( O2). Bila ada perbandingan angka antara kedua golongan, dimana angka pada golongan penelitian( O1) lebih besar dibanding dengan angka pada golongan pengawasan( O2), sehingga bisa disimpulkan kalau perlakuan yang diserahkan memiliki akibat ataupun efisien kepada pergantian yang terjalin pada variabel terikat. Adapun tehnik pengumpulan informasi yang dicoba merupakan dengan melakukan. Pemantauan ataupun observasi. Dari uraian pemantauan ialah dengan tata cara pemantauan merupakan tata cara pengumpulan informasi yang dipakai guna menghimpun informasi riset

1. Uji merupakan serentetan persoalan ataupun bimbingan yang dipakai guna mengukur keahlian, wawasan inteligensi, daya ataupun kemampuan yang dipunyai oleh individual atau golongan metode uji diberikan sesudah perlakuan atau posttes. Persoalan yang diserahkan pada tiap- tiap partisipan ajar berjumlah 30 soal pilihan ganda.
2. Dokumentasi

Bagi Sugiyono (2015) teknik pemilihan merupakan sesuatu metode yang dipakai guna

mendapatkan informasi serta data dalam wujud buku, dokumen, arsip, catatan nilai serta gambaran yang berbentuk informasi dan penjelasan yang bisa mensupport riset. Setelah pengumpulan data dilakukan dilakukan analisa informasi pada riset ini yaitu dengan analisis data menggunakan spss.

Setelah informasi posttest terkumpul, sehingga dicoba pengerjaan informasi dengan memakai program aplikasi *SPSS 24 for windows*. Selanjutnya merupakan langkah- langkah pengerjaan informasi yang dipakai dalam riset (Devi, 2017) :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna mengenali informasi yang bagus serta pantas guna meyakinkan informasi itu penyaluran wajar ataupun tidak. Percobaan normalitas diamati dari informasi hasil posttest. Percobaan normalitas hasil informasi posttest yang dipakai merupakan *Shapiro- Wilk*. Dengan memakai aplikasi *SPSS 24 for windows*. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* sebab ilustrasi yang dipakai kurang dari 50 informasi. Patokan ketetapan dalam percobaan normalitas pada SPSS bagi Arifin (2017) merupakan:

- a. Apabila angka sig  $> 0,05$ , data itu berdistribusi wajar.
- b. Apabila angka sig  $< 0,05$  sehingga data itu tidak berdistribusi wajar.

Sehabis dicoba percobaan normalitas serta diklaim informasi berdistribusi wajar setelah itu dilanjutkan dengan percobaan homogenitas 2 versi kepada hasil informasi posttest memakai percobaan *Levene* dengan *SPSS 24 for windows*.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan buat ketahui apakah anak didik di kategori memiliki variansi yang sama ataupun tidak. Percobaan homogenitas 2 versi kepada hasil informasi posttest memakai percobaan *Levene* *SPSS 24 for windows*. Dengan patokan ketetapan dalam percobaan homogenitas pada *SPSS* bagi Arifin (2017) adalah:

- a. Apabila angka sig  $< 0,05$  artinya data itu dibidang tidak sama.
- b. Apabila angka sig  $> 0,05$  artinya data itu dikatakan sama.

Dari hasil pengesanan, informasi kedua golongan mempunyai varians yang serupa sehingga dicoba dengan kecocokan percobaan anggapan dengan memakai percobaan *one sample t test*.

### 3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilaksanakan sehabis pengesanan normalitas serta homogenitas dengan penyaluran wajar serta sama, sehingga analisa dilanjutkan dengan percobaan anggapan dengan memakai *one sample t test*. Bagi Arifin (2017) *one sample t test* ataupun percobaan t satu ilustrasi ialah metode analisa guna menyamakan satu elastis leluasa *One sample t test* memakai *SPSS 24 for windows* dengan derajat penting 0,05.

Dengan patokan ketetapan dalam percobaan one ilustrasi t test pendekatan klasik pada *SPSS* menurut Arifin (2017, hlm. 96) :

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis di atas secara statistik dapat dirancang selaku berikut.  $H_0 = \mu A_1 = \mu A_2$

$H_1 = \mu A_1 \neq \mu A_2$  Keterangan:

$A_1$  = Rerata perolehan belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif jenis *Think Pair Share*

$\mu A_2$  = rerata perolehan belajar anak didik yang dibelajarkan memakai cara belajar yang konvensional.

Dengan anggapan statistik yang terbuat guna memastikan keberhasilan penataran merupakan selaku selanjutnya:

1.  $H_0$  = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V yang diberikan perlakuan model pembelajar *Group Investigation* siswa yang diperlakukan pembelajaran konvensional.
2.  $H_1$  = Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Astina.

Berdasarkan uraian tersebut, uji normalitas dilakukan buat menguji apakah informasi mempunyai penyaluran wajar alhasil bisa dipakai dalam statistik parametrik. Serta percobaan homogenitas dipakai guna mengenali apakah sebagian versi populasi merupakan serupa ataupun tidak. Percobaan ini dicoba selaku prasyarat dalam analisa independent sample t- test serta anova. Anggapan yang melandasi dalam analisa ialah kalau versi dari populasi merupakan serupa. Metode analisa uji- t2 ilustrasi dicoba guna mengenali terdapat tidaknya perbandingan hasil berlatih anak didik antara golongan penelitian yang diberiperlakukan dengan bentuk penataran *Group Investigation* serta golongan pengawasan yang memakai bentuk penataran konvensional.

## PEMBAHASAN

Data yang didapat dalam riset ini merupakan informasi yang terkumpul dari uji hasil belajar siswa yang diserahkan saat sebelum serta sehabis mendapat perlakuan bentuk penataran *Group Investigation* yang berjumlah 26 orang siswa. pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya soal sudah teruji tingkat valibitas, reliabilitas sebelum diujikan kepada siswa.

Angka paling tinggi di pre-test perolehan belajar IPA sebelum menemukan perlakuan bentuk penataran *Group Investigation* adalah 80, nilai terendah 32 dan angka paling tinggi di post-test perolehan belajar IPA sehabis menemukan perlakuan bentuk penataran *Group Investigation* adalah 96, nilai terendah 72. Hasil itu didapat lewat dorongan aplikasi SPSS tipe 26. 0. Ada pula bagan deskripsi perolehan belajar IPA sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* dengan cara perinci bersumber pada SPSS tipe 26.00 bisa diamati pada bagan 1.

Tabel 1. Deskripsi perolehan Belajar *Pre-Test* IPA Kelompok Eksperimen

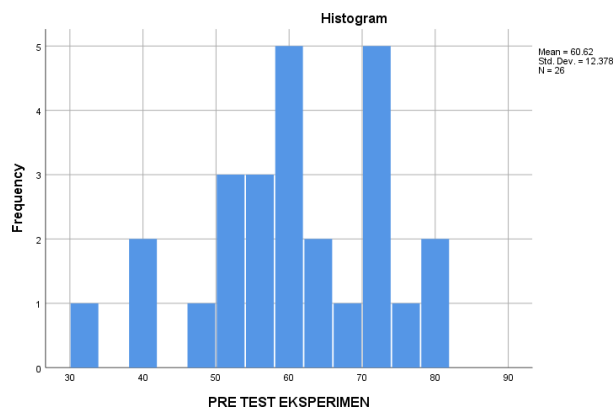
**PRE TEST EKSPERIMEN**

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		60.62
Median		60.00
Mode		60 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.378
Variance		153.206
Range		48
Minimum		32
Maximum		80

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Observasi serta uraian mengenai edaran nilai- nilai mean, median serta modus pada hasil pre- test kelompok eksperimen bisa diamati pada histogram semacam gambar1 di dasar ini.

Gambar 1. Histogram Pre-Test Kelompok Eksperimen



(Sumber, SPSS versi 26.00)

Tabel deskripsi perolehan belajar IPA sehabis menemukan perlakuan bentuk penataran *Group Investigation*. dengan cara perinci bersumber pada SPSS tipe 26.00 bisa diamati pada bagan 2.



Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar *Post-Test* IPA Kelompok Eksperimen

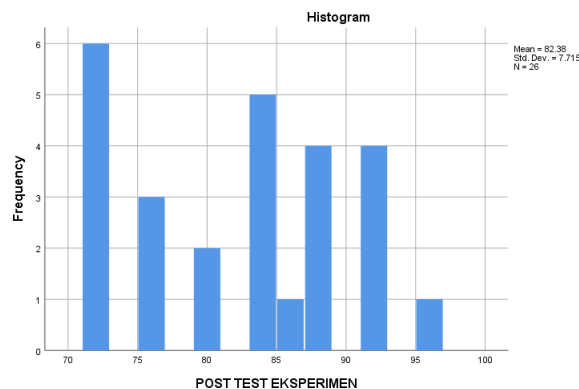
**Statistics**

**POST TEST EKSPERIMEN**

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		82.38
Median		84.00
Mode		72
Std. Deviation		7.715
Variance		59.526
Range		24
Minimum		72
Maximum		96

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Observasi serta uraian mengenai edaran nilai- nilai mean, median serta modus pada hasil post- test golongan eksperimen bisa diamati pada histogram semacam gambar 2. di bawah.



Gambar 2. Histogram Post-Test Kelompok Eksperimen

(Sumber, SPSS versi 26.00)

### Deskripsi Data Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol

Data yang didapat dalam riset ini merupakan informasi yang terkumpul dari test perolehan berlatih anak didik yang diserahkan sebelum dan setelah mendapat perlakuan dengan metode ceramah yang berjumlah 26 orang siswa. Pertanyaan *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya soal sudah teruji tingkat validitas, reliabilitas sebelum diujikan kepada siswa. Angka maksimal di *pre-test* perolehan belajar IPA menemukan perlakuan dengan tata

cara ceramah merupakan 76, angka minimum 36 dan nilai tertinggi pada post-test adalah 88, nilai terendah 60. Perolehan itu didapatkan lewat dorongan aplikasi SPSS tipe 26.00. Ada pula bagan cerita pre-test perolehan belajar IPA mendapat perlakuan dengan metode ceramah secara detail berdasarkan SPSS versi 26.00 bisa diamati di tabel 3.

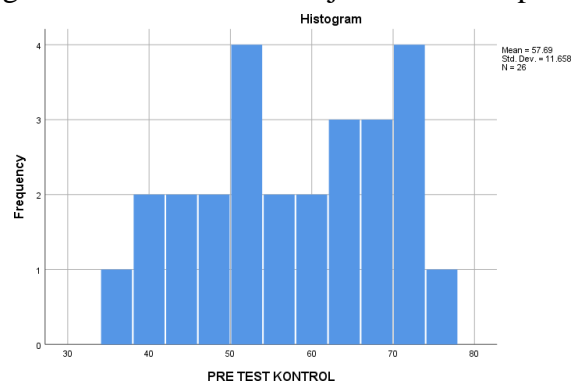
Tabel 3. Deskripsi *Pre-Test* Hasil Belajar IPA Siswa pada Kelompok Kontrol

Statistics Pre-test Kontrol		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		57.69
Median		58.00
Mode		52 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.658
Variance		135.902
Range		40
Minimum		36
Maximum		76

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Observasi serta uraian mengenai edaran nilai- nilai mean, median serta modus pada hasil pre- test golongan pengawasan bisa diamati pada histogram semacam lukisan 3 di bawah ini.

Gambar 3. Histogram *Pre-Test* Hasil Belajar IPA Kelompok Kontrol



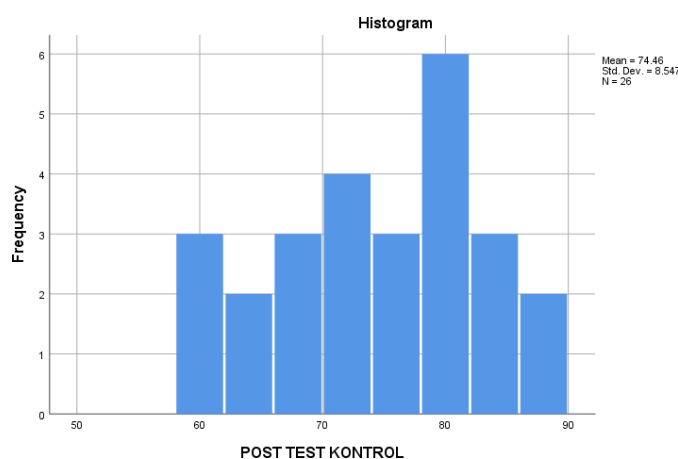
(Sumber, SPSS versi 26.00)

**Statistics**

## POST TEST KONTROL

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		74.46
Median		76.00
Mode		80
Std. Deviation		8.547
Variance		73.058
Range		28
Minimum		60
Maximum		88

Tabel deskripsi post-test perolehan belajar IPA sehabis menemukan perlakuan dengan tata cara ceramah secara detail berdasarkan SPSS versi 26.00 bisa diamati di tabel Tabel 4 Deskripsi *Post-Test* perolehan Belajar IPA anak didik di Kelompok Kontrol Observasi serta uraian mengenai edaran nilai- nilai mean, median serta modus pada hasil post- test golongan pengawasan bisa diamati pada histogram semacam gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar IPS Kelompok Kontrol

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Tabel 5. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		eksperimen	kontrol
N		26	26
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.38	74.46
	Std. Deviation	7.715	8.547
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.165
	Positive	.142	.083
	Negative	-.160	-.165
Test Statistic		.160	.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 <sup>c</sup>	.068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Pengetesan normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nampak kalau Golongan Penelitian menemukan angka *Test Statistic* sejumlah 0,165 serta sig sejumlah 0,068. Perihal ini artinya derajat sig hitung > derajat signifikansi. Pada Golongan Pengawasan Pengetesan normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nampak kalau Golongan Pengawasan menemukan angka *Test Statistic* sejumlah 0,160 serta sig sejumlah 0,086. Perihal ini berarti derajat sig hitung > derajat signifikansi. Dengan begitu Golongan percobaan serta Golongan Pengawasan berawal dari populasi wajar.

Tabel 6. *Test of Homogeneity of Variances*

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	.249	1	50	.620
	Based on Median	.288	1	50	.594
	Based on Median and with adjusted df	.288	1	49.659	.594
	Based on trimmed mean	.230	1	50	.634

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Dari hasil statistik *output SPSS tipe 26.0* itu bisa dirangkum kalau angka sig yang didapat sejumlah 0,628. Perihal ini artinya derajat sig hitung > 0,05. sehingga bisa dirangkum kalau kedua golongan informasi mempunyai tingkatan versi yang serupa. Setekah dilaksanakan Percobaan Normalitas serta Percobaan Homogenitas pada kedua kategori, sehingga data itu sudah penuh ketentuan guna melaksanakan Percobaan hipotesis.

Tabel 7. *Independent Samples Test*

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	.249	.620	3.509	50	.001	7.923	2.258	3.387	12.459	
	Equal variances not assumed			3.509	49.485	.001	7.923	2.258	3.386	12.460	

(Sumber, SPSS versi 26.00)

Bersumber pada bagan *output Independent Samples Test* dikenal angka  $t_{hitung}$  sejumlah 3. 509 serta  $t_{tabel}$  dengan banyak responden 52 merupakan 2,007. Maka begitu angka  $t_{hitung}$  sejumlah  $3, 509 > t_{tabel} 2,007$  sehingga bersumber padapengumpulan ketetapan lewat analogi angka  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , bisa dirangkum kalau  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, artinya ada perbandingan perolehan belajar anak didik antara golongan percobaan memakai bentuk penataran *Group Investigation* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

## SIMPULAN

Bersumber oleh riset yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Astina mengatakan bahwa ada pengaruh kepada perolehan belajar anak didik. Adanya kenaikan perolehan belajar IPA anak didik yang diajarkan dengan menggunakan media belajar *Group Investigation* perihal ini bisa diamati dari rekapitulasi perolehan *post test* belajar IPA anak didik kelas V dimana kelompok eksperimen semua memenuhi standar KKM dengan nilai tertinggi adalah 96 dan terendah 72 sebaliknya kategori pengawasan yang dibelajarkan dengan bentuk konvensional ada 8 orang siswa yang belum meraih KKM dengan skor maksimum ialah 88 serta minimum adalah 60. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* ini membagikan peluang kepada anak didik guna nampak aktif dalam pelajaran, diawali dari cara berasumsi, berkolaborasi satu sama lain serta bediskusi dalam golongan kecil dalam menuntaskan kasus yang diserahkan hingga memberikan kontribusi

yang tinggi untuk menggabungkan gambar-gambar secara acak. Selain itu dengan mengelompokkan anak secara heterogen dalam kelompok-kelompok kecil, siswa akan belajar menyambut perbandingan serta beralih benak kepada sahabat kelompoknya.

Penggunaan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik untuk anak didik, tidak hanya itu guru pula lebih mudah menjelaskan materi pembelajaran dengan bantuan media audio visual . Dengan dorongan alat audio visual, anak didik yang awalnya berfikir abstrak akan berfikir secara konkret. Gambar atau video amat berarti dipakai guna memperjelas penafsiran. Lewat gambar atau video, anak didik mengerahui perihal yang belum sempat diliharnya dan juga melalu audio siswa juga dapat mendengar suara dari video. Gambar atau video bisa menolong guru menggapai tujuan instruksional sebab tidak hanya ialah alat yang mudah dan tersedia di sekolah , pula bisa menaikkan keakrifan anak didik. Tidak hanya itu, wawasan serta uraian anak didik jadi lebih besar, nyata, serta tidak gampang dibiarkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan bentuk belajar *Group Investigation* nilai rerata perolehan belajar anak didik memakai bentuk pembelajaran *Group Investigation* ialah 82.38, sebaliknya pada umumnya hasil berlatih anak didik dengan memakai tata cara ceramah merupakan 74.46. Alhasil bersumber pada hasil percobaan t yang sudah dilaksanakan dengan memandangi hasil t-hitung serta t-tabel, sehingga yang diperoleh merupakan  $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ , sehingga  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima, sehingga ada perbedaan perolehan belajar IPA anak didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Astina diantara anak didik yang diajarkan memakai bentuk *Group Investigation* dengan anak didik yang dibelajarkan memakai metode konvensional. Jadi, guna derajat penting (t- tabel) dengan banyak responden 52 merupakan 2,007. Alhasil bisa diamati dari sig yang diperoleh pada percobaan itu diklaim kalau  $3,509 > 2,007$ . Sehingga bisa dirangkum kalau ada perbandingan hasil berlatih IPA anak didik kelas Kelas 5 SD Negeri 1 Astina diantara anak didik yang diajarkan memakai bentuk *Group Investigation* dengan dengan anak didik yang dibelajarkan memakai metode konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, I. P., Renda, N. T., & Rati, N. W. (2014). *Pengaruh Model pembelajaran group investigation (gi) terhadap hasil belajar ipa kelas iv*. Mimbar PGSDUndiksha, 2(1)
- Arifin. J. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputendo.
- Darsana, I. M. P., Putra, I. K. A., & Kristiantari, M. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Education Technology*, 3(3), 210-217.
- Saputra, K. A., Tristaningrat, M.A.D., & Yudaparmita, G. N. A. Pengaruh Model Search, Solve, Create, Share Berbantuan Permainan Tradisional Congklak Terhadap Pemecahan Masalah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banyuning. Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD. Vol 3 No 1 2023.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta :Presiden Republik Indonesia.
- Purnami, D. A. K. D., Suweta, I. M., & Yudaparmita, G. N. A. (2022). Penerapan Model

Pembelajaran Teams Games Tournament Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD, 2(1).12-13

Yunita, A. A. A. N. Y., Ganing, N. N., & Suardika, I. W. R. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 21 Dauh Puri.*